

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil MI Nurul Jihad

a. Identitas

Nama Sekolah : MI Nurul Jihad

No Statistik Madrasah : 111235280206

Jenjang Pendidikan :

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : JL. KH. Armo Dusun Kajujila Desa Sana Laok Kec.

Waru Kab. Pamekasan

RT / RW : 0 / 0

Kode Pos : 69353

Kelurahan/Desa : Sana Laok

Kecamatan : Waru

Kabupaten/Kota : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

b. Visi Misi

Visi :

Terwujudnya madrasah yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan islami

Misi :

- 1) Membuat generasi yang bertaqwa dan berakhlakul karimah
- 2) Mewujudkan manusia berilmu dan mampu mengamalkan ilmunya serta sanggup bermasyarakat dengan baik
- 3) Mencetak kader bangsa yang berkualitas dalam ilmu dan teknologi¹

c. Keadaan Guru dan Karyawan Pendidik MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan

MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan memiliki tenaga pendidik 22 orang. Data yang di peroleh dari dokumentasi, berikut keadaan tenaga pendidik di MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.²

No	Nama Tenaga pendidik	Jabatan
1	K.H. Zainuddin, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Moh Sudahri, MHI	Wakil Kepala
3	Abd Salam Assayuti	Kabag. Tata Usaha
4	Ah. Syibli, SHI	Operator
5	K.H. Moh Ali Musthofa, S.Pd.I	Seksi Bendahara
6	Moh Sholehuddin, S.Pd.I	Waka Kurikulum
7	Misraji, S.Pd.I	Waka Humas
8	Ach Masyhudi, S.Pd.I	Waka kesiswaan
9	Moh Halili,Rabi', S.Pd.I	Waka BP/BK

¹ Data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi di sekolah MI Nurul Jihad, (19, Januari, 2022), pukul 10:00 WIB

² Ibid.

10	Abd Khabir, S.Pd.I	Wali Kelas 1
11	Abd Bari, S.Pd.I	Wali Kelas 2
12	Ach Masyhudi, S.Pd.I	Wali Kelas 3
13	Moh Alimakki	Wali Kelas 4
14	Moh Rasyad, SPd.I	Wali Kelas 5
15	Moh Zainuddin, S.Pd.I	Wali Kelas 6
16	Parto	Guru IPS
17	Ny. Nadirah, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
18	K.Moh Nurul Huda	Guru Bhs Inggris
19	Taufikur Rahman	Guru IPA
20	Moh Sholehuddin, S.Pd.I	Guru SBdP
21	Ny. Hasyiyah	Guru Tahfid
22	Zaiful Rijal	Guru SKI

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik

d. Keadaan Peserta Didik MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan

MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan memiliki jumlah siswa 205 orang. keadaan siswa kelas VI berjumlah 17 orang yang terdiri dari 5 siswa dan 12 siswi dapat di paparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kelas
1	Abd Aziz	VI
2	Alfan Bari	VI

3	Farhan Sadida Ibnu Hasan	VI
4	Ferdinan ali sufa	VI
5	Sitti Mufarraha	VI
6	Aan Fitriyah Ramadani	VI
7	Hasanah	VI
8	Ibtohiyah saha	VI
9	Lutfiyanti adi	VI
10	Muti'atul hasanah	VI
11	Nabila	VI
12	Sitti nur alizah	VI
13	Nurul aini mu'ti	VI
14	Subhan readi	VI
15	Zakaria	VI
16	Zalfa hasna yusuf	VI
17	Zulfa ghina yusuf	VI

Sumber: hasil dokumentasi MI Nurul Jihad³

e. Sarana dan Prasarana MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan

Sarana dan prasarana di MI Nurul Jihad sana laok waru pamekasan merupakan alat bantu atau penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik. Berikut sarana dan prasarana yang ada sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Ruang Kelas	Terdapat 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 yang terletak di bagian halaman bagian utara dan timur

³ Ibd.

2	Ruang guru dan kantor	Terletak di bagian timur lantai 1 di sebelahnya ruang kelas 4
3	Kamar mandi	Terletak di bagian selatan sebelahnya bangunan sekolah Nurul Jihad
4	Koprasi siswa	Terletak di bagian utara sebelahnya masjid
5	Perpustakaan	Terletak di lantai 2 sebelah selatannya ruang kelas 5
6	Masjid	Terletak di halaman bagian barat
12	Tempat parker	Terletak di halaman bagian utara sebelah baratnya ruang kelas 1
13	Halaman sekolah	Terletak di bagian selatan yang dikelilingi oleh ruangan kelas, ruang guru, masjid, koprasi siswa

Sumber: hasil dokumentasi MI Nurul Jihad⁴

MI Nurul jihad berlokasi di desa sana laok yang cukup terkenal didaerahnya. Merupakan salah satu sekolah tertua yang mempunyai tanah cukup luas dengan 6 ruang kelas. Dengan status akreditasi madrasah B Dengan dilengkapi berbagai fasilitas sekolahnya. Di sekolah ini guru juga dipermudah dengan adanya media pembelajaran yang memadai.

MI Nurul jihad sana laok waru pamekasan ini memiliki beberapa proram unggulan diantaranya:

- 1) Program tahfidzul Quran
- 2) Sholat duha
- 3) Membaca Asmaul Husna setiap hari sebelum masuk
- 4) Menghatamkan Al-Quran setiap hari jumat

⁴ Ibd.

Metode ceramah digunakan oleh semua guru di MI Nurul Jihad, dari sebelum tidak berlakunya kurikulum 13 sampai berlakunya kurikulum 13 hingga sekarang.. Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran SBdP dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap siswa siswi MI Nurul Jihad khususnya kelas VI.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan menggunakan metode ceramah di kelas VI MI Nurul Jihad sana laok waru pamekasan. berikut ini akan menyajikan tentang paparan data dan temuan penelitian berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan.

2. Penerapan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran SBdP Di Kelas VI MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan

Pada saat proses pembelajaran, penerapan metode ceramah sangat dibutuhkan, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, konsentrasi sehingga siswa dapat menyimak apa yang di sampaikan oleh pendidik dan dapat menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar.

Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang penerapan metode ceramah terhadap mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Terkait hal ini di ungkapkan dengan jelas oleh kepala sekolah MI Nurul Jihad.

“Sebenarnya mbak, untuk penerapan metode ceramah itu ada beberapa langkah yang pertama tahap persiapan yang kedua tahap pelaksanaan. sehingga metode ceramah itu penting keberadaannya dalam kegiatan pembelajaran, tetapi metode ceramah pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kurang mendukung karena banyak siswa yang malas-malasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga diperlukannya ke kreatifan guru dalam

mengulah sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan, jadi intinya kuranglah misalkan yang digunakan itu metode ceramah”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran SBdP kurang membantu proses pembelajaran utamanya proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

Berkaitan dengan hal tersebut ditegaskan oleh guru kelas VI mata pelajaran sbdp bahwa:

“pelaksanaan proses pembelajaran dilakuakn dengan alokasi waktu satu jam setengah dengan beberapa langkah langkah yang pertama itu mbak ada tahap persiapan misalnya mempersiapkan alat tulis, mempersiapkan kehadiran siswa yang kedua tahap pelaksanaan dimana dalam pelaksanaan yaitu pembukaan yang di isi dengan do’a kemudian penyampaian materi dan yang terakhir penutup sebenarnya mbak penggunaan metode ceramah pada mata pembelajaran seni budaya dan prakarya kurang mendukung terhadap siswa sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di karenakan proses pembelajarannya menoton sehingga memberikan ice breaking sebagai cara agar dapat mengurangi kejenuhan terhadap siswa.”⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran SBdP kelas VI dapat disimpulkan bahwa metode ceramah tidak cukup untuk dijadikan cara dalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Kemudian hal tersebut semakin diperkuat dengan temuan peneliti di tempat penelitian pada hari rabu 19 januari 2022 pada saat terjadinya kegiatan pembelajaran di kelas VI berlangsung bahwa metode ceramah yang diterapkan guru pada mata pelajaran seni budaya

⁵ K.H. Zainuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (18 Januari 2022)

⁶ Moh. Sholehuddin, Guru Kelas VI, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2022)

dan prakarnya kurang membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

“Dalam penerapan metode ceramah pada kegiatan pembelajaran di kelas, dimana guru yang berperan penuh dalam terjadinya proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa hanya bertugas mendengarkan, menyimak, menulis apa saja materi yang telah disampaikan oleh guru dan siswa tidak ikut berperan aktif didalamnya, jadi kesannya itu kurang ke anak-anak. Penerapan metode ceramah disini memiliki dua tahap yang pertama persiapan dan yang kedua pelaksanaan”.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya dapat membuat siswa tidak berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran SBdP kelas VI peneliti juga melakukan wawancara dengan salahsatu siswa kelas VI tentang penerapan metode ceramah pada pembelajaran seni budaya dan prakarya. Dimana peneliti menanyakan apa yang mereka rasakan saat guru menerapkan metode ceramah pada saat pembelajaran seni budaya dan prakarya. Alfan Jawahir yang saat ini duduk di bangku kelas VI mengemukakan bahwa:

“Belajar seni budaya dan prakarya dengan metode ceramah sangatlah membosankan sehingga kami tidak tertantang untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, karena hal itu kami kurang paham terhadap materi seni budaya dan prakarya yang telah disampaikan oleh guru, terkadang malah bikin ngantuk mbak, jadi kurang asik misalkan hanya dijelaskan materi tapi tidak diberi contoh atau prakteknya”.⁸

⁷ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas VI MI Nurul Jihad (Rabu, 19 Januari 2022) Pukul 08:50

⁸ Alfan Jawahir, Siswa Kelas VI, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022)

Dari wawancara yang dilakukan dengan Alfian Jawahir dapat kita tarik kesimpulan bahwa penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya dapat menimbulkan rasa bosan pada saat terjadinya proses pembelajaran.

Senada dengan hal tersebut Aan Ramadhani juga memaparkan saat terjadinya wawancara yang dilakukan bersama peneliti.

“Pada saat pembelajaran kami kurang memahami apa yang guru sampaikan tentang pembelajaran seni budaya dan prakarya karena guru hanya menjelaskan tetapi tidak mempraktekkan sehingga kami hanya bisa mencatat dan mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru, kadang bikin males nulis bahkan juga mendengarkan, hhh”.⁹

Dari hasil wawancara dengan Aan Ramadhani dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah.

Begitupun peneliti yang melakukan wawancara dengan ABD Aziz siswa kelas VI menyatakan bahwa:

“Penggunaan metode ceramah yang guru gunakan pada saat pembelajaran seni budaya dan prakarya itu membuat kami tidak aktif sehingga kami malas untuk mengikuti proses pembelajaran”.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan ABD Aziz dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya membuat siswa tidak aktif dan malas untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Sehingga dari paparan ke tiga siswa yang telah di wawancarai oleh peneliti dapat kita simpulkan bahwa metode ceramah yang guru

⁹ Aan Ramadhani, Siswi Kelas VI, *Wawancara langsung* (24 Januari 2022)

¹⁰ ABD. Aziz, Siswa kelas VI, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022)

gunakan pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya membuat siswa kurang paham pada materi yang telah di sampaikan sehingga siswa tidak aktif dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam hal ini peneliti memperkuat data tersebut dengan pengamatan kembali pada tempat penelitian.

“Pada saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, dimana pada saat itu guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pembelajaran sehingga kita bisa melihat suasana kelas pada itu di mana siswa tidak semangat dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga suasana pembelajaran tidak aktif dan monoton akibatnya siswa kurang memahami apa yang di berikan oleh guru.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah di paparkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah tersebut membuat siswa tidak memahami lebih luas materi yang telas di sampaikan oleh pendidik karena kurangnya semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam proses penerapan metode ceramah pada mata pembelajaran seni budaya dan prakarya tentunya tidak akan lepas dari kelemahan dan kelebihan pada saat proses penerapan metode ceramah pada mata pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh guru mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas VI bapak Moh Sholehuddin, S.Pd.I. menyatakan tentang kelebihan metode ceramah dalam pembelajran seni budaya dan prakarya, bahwa:

“Ada beberapa hal yang menjadi kelebihan metode ceramah yang diterapkan di MI Nurul Jihad pada pembelajaran seni budaya

dan prakarya kelas VI. Pertama dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, metode ceramah merupakan metode yang paling gampang di gunakan oleh pendidik. Beberapa hal tersebut sudah termasuk kelebihan dalam penerapan metode ceramah”.¹¹

Berdasarkan hasil wawawancara dengan guru kelas VI, peneliti dapat menyimpulkan hal yang menjadi kelebihan metode ceramah yaitu mempermudah terhadap siswa dan termasuk metode yang paling gampang di gunakan.

Dari penjabaran kelebihan dalam penerapan metode ceramah berdasarkan hasil wawancara di atas, berikut di paparkan kelemahan penerapan metode ceramah bahwa:

“Adapun kelemahan pada penerapan metode ceramah pada mata pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu yang pertama, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan. Kedua, kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, timbulnya rasa bosan pada diri siswa”.¹²

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelemahan dari penerapan metode ceramah adalah pemahaman siswa berkurang, kurangnya konsentrasi dalam belajar, dan timbulnya kebosanan pada peserta didik.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas VI peneliti juga menanyakan terkait kelebihan dan kelemahan metode ceramah yang di lihat dari sudut pandang kepala sekolah selaku pimpinan disekolah MI Nurul Jihad, bahwa:

“Kelebihan dari penerapan metode ceramah yaitu metode ceramah adalah metode yang gampang di gunakan oleh guru, sedangkan kelemahan dari penerapan metode ceramah yaitu

¹¹ Moh. Sholehuddin, Guru Kelas VI, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2022)

¹² Moh. Sholehuddin, Guru Kelas VI, *Wawancara Langsung* (19 Januari 2022)

kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan, timbul rasa malas belajar pa siswa”.¹³

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas VI dan di pertegas pula oleh kepala sekolah sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa kelemahan dan kelebihan dari penerapan metode ceramah adalah ketidak semangatan siswa dalam mengikuti pelajaran, kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran, metode ceramah yaitu metode yang gampang guru gunakan.

Terkait dengan hal itu juga dapat di perkuat oleh pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa:

“Ketika penerapan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti menemukan kelemahan dan kelebihan metode ceramah. Adapun kelemahannya yaitu metode ceramah kurang memuaskan karena di dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya tidak semuanya materi hanya dapat dijelaskan melainkan membutuhkan alat bantu atau peraga (media) untuk mencontohkan atau memperagakan materi pembelajaran. Namun metode ceramah memiliki kelebihan tersendiri, diantaranya yaitu dapat menguraikan berbagai materi yang membutuhkan penjelasan secara mendalam misalkan menceritakan sejarah”.¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode ceramah kurang cocok terhadap pembelajaran seni budaya dan prakarya dikarenakan tidak semua materi dapat dijelaskan dengan uraian-urain tangan kosong. Sedangkan kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran seni budaya cocok untuk menjelaskan mengenai sejarah.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan guru menerapkan metode ceramah yaitu terdapat beberapa langkah yang pertama ada tahap persiapan yaitu dimana mempersiapkan alat tulis,

¹³ K.H. Zainuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (18 januari 2022)

¹⁴ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas VI MI Nurul Jihad (Rabu, 19 Januari 2022) Pukul 08:50

menyiapkan kehadiran siswa, yang kedua tahap pelaksanaan yaitu pembukaan di isi dengan do'a, penyampaian materi dan penutup. Serta guru memberikan *ice breaking* terhadap siswa disela-sela saat proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini yaitu:

1. Penerapan metode ceramah dimana guru menyampaikan materi secara lisan kepada siswa
2. Penerapan metode ceramah terdapat dua langkah yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan
3. Siswa merespon negative terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode ceramah
4. Siswa tidak dapat meningkatkan kemampuan belajarnya

3. Gambaran Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Kelas VI MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan metode ceramah pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di kelas VI MI Nurul Jihad sana laok waru pamekasan peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan guru pengajar.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“begini ya mbak, untuk pembelajaran seni budaya dan prakarya itu terdapat berbagai macam materi khususnya materi music dan tari. Dan dimateri music kelas 6 ini tentunya tidak hanya membutuhkan penjelasan saja melainkan juga alat bantu untuk mempraktekan, jadi kalau yang digunakan hanya metode ceramah bukan berarti salah yaa mbak, tapi kurang efektif saja”.¹⁵

¹⁵ K.H. Zainuddin, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung* (18 Januari 2022)

Dapat diperkuat pula hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI yaitu bapak sholehuddin, yang menyatakan:

“Sebenarnya ya mbak, untuk pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan menggunakan metode ceramah itu dikatakan sangat kurang, kurang apa? Kurang efektif mbak. Kenapa demikian? Yaa karena dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya itu bermacam-macam materi dan materi tersebut tidak semua menerima terhadap penjelasan saja. Ada juga materi yang butuh bantu alat peraga untuk mencontohkan, misalnya materi tentang bermain music. Kan ya repot kalo belajar materi music tanpa diberi contoh memaikan, jadi antara materi dan prakteknya harus membutuhkan alat peraga untuk menjelaskan dan mempraktekkannya. Pada intinya pembelajaran metode ceramah itu yaa kurang pas gitu kalo dipakek untuk seni budaya dan prakarya”.¹⁶

Dari pernyataan kepala sekolah dan guru kelas VI diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya tidak cukup hanya dengan metode ceramah tetapi juga membutuhkan media atau alat bantu lainnya.

Dapat diperkuat oleh pernyataan dari seorang siswa yang bernama Farahah yang telah diwawancarai oleh peneliti dia menyetakan bahwa:

“Gak enak mbak kalau Cuma dijelaskan, enakan kalau sama prakteknya. Kalau belajar music cuma dijelaskan tok itu malah bikin ngantuk mbak, sehingga kadang sama saya di bawa tidur karena gak ada prakteknya Cuma djelasin aja. Jadi kadang itu kurang semangat untuk mengikuti pelajaran kalau Cuma dijelasin aja gak ada menariknya gitu”.¹⁷

Senada dengan hal tersebut, Alfian Jawahir juga memaparkan dari wawancara bersama peneliti.

¹⁶ Moh. Sholehuddin, Guru Kelas VI, *Wawancara Langsung* (19 januari 2022)

¹⁷ Farahah, Siswi Kelas VI, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022)

“Aduhhh asli mbak bikin ngantuk kalau dijelaskan panjang tapi tetep tidak paham, ujung-ujungnya saya sering ngantuk, hhhh. Apalagi ya kalo belajar music cuma dibunyikan pake mulut tanpa menggunakan media lain itu yaa kurang pas mbak, kurang asik gitu”.¹⁸

Begitupun dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Aan Ramadhani menyatakan bahwa:

“saat guru memberikan materi kadang saya paham kadang tidak, contoh saat pembelajaran tari saat guru cuma menjelaskan tanpa ada praktek saya cuma memerhatikan sebenarnya saya itu masih belum ngerti seperti apa tari dan kayak gimana itu saya gak mengerti sehigga saya malas untuk memerhatikan saat guru menjelaskan”.¹⁹

Begitupun dengan siswa yang bernama Abd. Aziz saat di wawancarai oleh peneliti menyatakan:

“begini mbak saat guru menjelaskan materi sangat lama banget sedangkan saya gak paham apa yang di jelaskan soalnya guru tidak mempraktekkan materi yang disampaikan contohnya seperti saat guru memberikan materi pembelajaran tentang misik dan tari, kan itu materinya sambil dipraktekkan ataupun menggunakan media lain tapi di sisni gurunya tidak menggunakan apa-apa Cuma di jelaskan saja, sehingga saya tidak dapat memahami materinya mbak”.²⁰

Dari hasil wawancara bersama farahah, Aan Ramadani,Alfan jawahir dan Abd Aziz dapat di simpulkan bahwa pembelajaran music atau tari tidak cukup dengan di jelaskan saja tetapi juga membutuhkan alat atau media lain yang mendukung proses pembelajaran.

Terkait dengan hal ini, juga dapat di perkuat oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁸ Alfan Jawahir, Siswa Kelas VI, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022)

¹⁹ Aan Ramadhani, Siswi Kelas VI, *Wawancara langsung* (24 Januari 2022)

²⁰ ABD. Aziz, Siswa kelas VI, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2022)

”dari yang saya temukan dalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan menggunakan metode ceramah itu siswa kurang berperan selayaknya siswa. banyak peserta didik yang fakum bahkan tertidur di dalam kelas. Dan banyak juga siswa yang ngombrol dengan teman sebangkunya saat guru memberikan materi karena panjangnya penjelasan dan kurang kreatifnya guru dalam proses pembelajaran”.²¹

Dari hasil beberapa wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan menggunakan metode ceramah reaksi siswa saat guru menerapkan metode ceramah yaitu tidak adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya, hal ini ditunjukkan kondisi siswa saat guru menanyakan kembali terhadap apa saja yang telah disampaikan, dikarenakan malasnya siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak aktif di dalam kelas sehingga pembelajarannya kurang efektif contoh dalam seni music tidak cukup hanya dengan metode ceramah tetapi juga memerlukan alat atau media lain sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Temuan pada penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

- 1) Siswa malas untuk mengikuti pelajaran
- 2) Kurangnya minat dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
- 3) Metode ceramah tidak efektif pada pelajaran seni budaya dan prakarya

²¹ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas VI MI Nurul Jihad (Rabu, 19 Januari 2022) Pukul 08:50

- 4) Siswa tidak dapat memahami isi materi tidak adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 5) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Sini Budaya dan Prakarya (SBdP) di Kelas VI MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa. Interaksi ini mengakibatkan hubungan langsung antar guru dan siswa hal ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Bisa dikatakan jika perubahan situasi akan terjadi jika kedua aspek tersebut melakukan perubahan. Karena guru dan siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar.

Sesuai dengan teori Abdul Majid, Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar)

yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.²²

Metode yang dipilih seorang guru akan berperan terhadap keberhasilan proses belajar yang dilakukan. Tidak pernah ada satu metode yang cocok terhadap seluruh bahan pembelajaran sehingga sebagai guru harus bisa memilah metode apa yang cocok buat digunakan ketika proses pembelajaran.

Pada penerapan metode ceramah dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang diterapkan dimana guru menjelaskan atau memaparkan materi kepada peserta siswa sehingga siswa bisa dengan mudah mampu mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Muhammad Fadhillah dalam bukunya yang berjudul “Desain Pembelajaran Paud” mengungkapkan bahwa Metode ceramah yaitu sebagai cara menyajikan pembelajaran menggunakan penuturan secara lisan ataupun penjelasan secara langsung kepada peserta didik. Sesuai dengan namanya ceramah yaitu menyampaikan atau memaparkan.²³

Selanjutnya peneliti akan memaparkan bagaimana penerapan metode pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas VI MI Nurul Jihad berdasarkan temuan penelitian di

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

²³ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2017), 163.

lapangan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dapat diketahui bahwa terdapat beberapa langkah dalam penerapan metode ceramah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan yang dijabarkan sebagai berikut: yang pertama yaitu tahap persiapan dimana guru menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran dan menentukan durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga tersusun dengan rapi. Yang kedua tahap pelaksanaan yaitu dimana membuka pembelajaran terlebih dahulu setelah itu menyampaikan atau menyajikan materi dengan cara bertutur setelah itu mengakhiri atau menutup dimana terlebih dahulu guru memberikan ringkasan pokok-pokok materi pelajaran yang sebelumnya sudah disampaikan sehingga dapat memungkinkan siswa bisa menguasai dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya.

Hal ini diperkuat oleh teori Abdul Majid dalam bukunya “strategi pembelajaran” bahwa langka-langkah dalam penerapan metode ceramah itu ada dua tahapan yaitu tahap persiapan dengan tahap pelaksanaan.²⁴

Di MI Nurul Jihad khususnya kelas VI dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya, guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya dengan kurun waktu 1 jam 30 menit, dimana guru hanya menjelaskan materi pembelajarannya

²⁴ Abdul Majid, *Strategi pembelajran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 195-196.

tanpa di sertai menggunakan media atau alat yang mendukung terjadinya proses pembelajaran.

Penerapan metode ceramah digunakan guru pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya karena dengan menggunakan metode tersebut bertujuan agar dapat mempermudah siswa untuk mengikuti pelajaran akibatnya yang terjadi dikalangan siswa kurang memahami materi di karenakan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi diperlukan alat atau media lain untuk menunjang dalam proses pembelajaran.

Sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran seni budaya dan prakarya yakni salah satu pelajaran yang rumit serta membosankan. Sebab materi pelajaran seni budaya dan prakarya lebih banyak prakteknya sehingga siswa di tuntut untuk bisa mempraktekkan, dan selama proses pengutaraan materinya lebih banyak menerapkan metode ceramah sehingga terlihat monoton, karenanya rasa bosan sering muncul dalam diri siswa.

Perlu diketahui metode yang baik itu adalah metode yang dapat digunakan dan berhasil penggunaanya jadi tidak dapat menyebutkan satu metode saja karena setiap metode memiliki keunggulannya masing-masing. Tergantung siapa dan bagaimana penerapannya. Itu semua sangat erat hubungannya dengan kepiawaian guru untuk memilih, mengorganisir serta mengaktifkan semua program kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mencari

dan mengaplikasikan metode dalam kegiatan belajar mengajar merupakan pekerjaan guru sehari-hari. Ini memerlukan kesungguhan dan latihan terus menerus. Apakah siswa akan terangsang atau tertarik untuk ikut serta aktif dalam kegiatan belajar, sangat tergantung terhadap metode yang digunakan.

Oleh karena itu menurut Basyiruddin Usman, dalam pemakaian metode harus sesuai dengan karakteristik siswa, materi, lingkungan dimana pengajaran berlangsung karena aktifnya siswa saat kegiatan belajar maka pelajaran mudah diingat.²⁵

Dari keterangan di atas metode menjadi sebuah cara, tentunya metode perlu dipersiapkan dengan sangat baik, proses yang efektif ini dapat dilakukan dengan cara yang tepat. Sebaliknya hambatan akan muncul ketika cara yang digunakan tidak efektif sehingga banyak terbuangnya tenaga dan waktu oleh karenanya penting memilih metode yang tepat.

2. Gambaran Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Kelas VI MI Nurul Jihad Sana Laok Waru Pamekasan

Dari berbagai hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas VI, siswa serta diperkuat dari hasil pengamatan langsung di sekolah, juga bagaimana gambaran efektivitas dalam penerapan metode ceramah.

Metode ceramah yang bisa dikatakan penuturan secara lisan merupakan penjelasan mengenai materi pelajaran yang tidak

²⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2010), 32.

menyertai alat peraga dalam proses belajar mengajar. Di dalam Pembelajaran seni budaya dan prakarya pada kelas IV terdapat beberapa materi diantaranya: Seni Musik dan tari. Seni music adalah seni yang lebih fokus mengutamakan penggunaan harmoni, melodi irama, tempo dan vocal sebagai sarana menyampaikan nilai-nilai seni itu sendiri. Dan seni tari adalah suatu gerakan yang berirama yang dilakukan disuatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekspresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok. Dilihat dari pengertian kedua materi tersebut bahwasannya proses pembelajarannya tidak cukup hanya dengan penyampain guru secara lisan terhadap peserta didik. Akan tetapi membutuhkan media sebagai sarana proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Sesuai teori muryanto dalam bukunya “mengenal seni tari Indonesia” yaitu seni tari merupakan ungkapan ekspresi gerak tubuh yang ritmis, indah mengandung kesusilaan dan selaras dengan gendang sebagai pengiring.²⁶

Pada kelas VI MI Nurul Jihad penggunaan metode ceramah dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya kurang efektif karena tidak cukup hanya dengan penuturan secara lisan saja melainkan juga di perlukannya alat atau media lain yang dapat menunjang dalam pembelajran seni budaya dan prakarya. Salah satu komponen utama pembelajaran yaitu efektivitas dan efesiensi

²⁶ Muryanto, *Mengenal Seni Tari Indonesia* (Jawa Tengah: alprin, 2019), 11.

belajar, tapi hal ini tidak bisa dilakukan jika rendahnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Oleh karenanya disini peran guru sangat urgen dalam menumbuhkan hal tersebut dan untuk itu guru harus mengetahui banyak metode dan menerapkannya.

Sesuai teori Basyiruddin Usman bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang, di mana seseorang dapat memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk bisa melakukan sesuatu yang timbul dari dirinya sendiri ataupun adanya pengaruh luar.²⁷

Salah satu kurangnya minat siswa saat belajar karena metodenya yang itu-itu saja tidak adanya ragam sehingga jika siswa kurang berminat belajar tentu hal ini akan berdampak pada prestasi yang cenderung menurun. Ada beberapa hal yang ditimbulkan dari monotonnya metode siswa tidak memperhatikan materinya dengan baik siswa juga akan beraifat acuh terhadap pelajarannya sehingga siswa akan cenderung pasif.

Menurut teori agung Iskandar, pada skripsi A. Muchlas Agustian Sas, pengembangan metode yang bervariasi sangat di butuhkan, yang mana guru memodel pembelajaran menggunakan beberapa metode pembelajaran, dimana guru bisa menggabungkan beberapa metode dengan metode lainnya yang dapat menjadikan

²⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2010), 10.

siswa belajar dengan tenang tanpa mengalami kejenuhan saat mendapatkan materi pembelajaran.²⁸

Ketidaktepatan guru ketika menentukan metode mengajar yang akan dipakai, akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif serta efisien yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada belajar siswa, akan tetapi jika sebaliknya tentu motivasi siswanya saat belajar akan meningkat, sehingga efektivitas dan efisiensi belajar meningkat.

Dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork” Arif Fathurrahman dkk menyatakan Efektivitas Pembelajaran merupakan ukuran dari keberhasilan dalam suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.²⁹

Keefektifan pada kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan karena ketepatan guru saat menerapkan metode mengajar. Oleh sebab itu guru selain betul-betul menguasai serta memahami macam-macam metode pengajaran, guru juga dituntut agar senantiasa memerhatikan kelebihan dan kelemahan pada setiap metode mengajar. Pada kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya guru menggunakan metode ceramah saat memberikan

²⁸ A. Muchlas Agustian Sas, Penerapan Metode ceramah Dalam Pembelajaran Aqidah Ahlak Kelas VIII Di MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020, (Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), 70.

²⁹ Arif Fathurrahman dkk, “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7 No.2 Juli 2019, 844

materi pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan seorang siswa kurang aktif dan bosan saat kegiatan pembelajaran.

Metode mengajar yang diterapkan saat proses pengajaran bisa dikatakan efektif, bilamana tujuan proses belajar mengajar berhasil, akan tetapi dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya khususnya seni music serta tari dengan menggunakan metode ceramah dikatakan sangat kurang efektif.

